

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya seni merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang muncul dari dorongan untuk menciptakan sesuatu yang indah dan bermakna. Dalam proses penciptaannya, karya seni melibatkan berbagai unsur yang saling melengkapi hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat dinikmati secara estetis (Smith, 2010:7). Salah satu seni yang memiliki nilai estetis tinggi dan merupakan bagian penting dari budaya suatu masyarakat adalah seni tari. Tari adalah jenis kesenian yang terkait dengan tubuh manusia. Tubuh menjadi alat utama dan media dasar untuk mengungkapkan ekspresi dalam tari adalah gerak tubuh (Sumaryono & Endo Suanda, 2006:2).

Seni tari, khususnya dalam penciptaan koreografi memiliki peran penting sebagai proses membuat gerakan artistik yang menggambarkan berbagai makna, emosi, dan cerita. Sebagai pencipta tari, koreografer bertanggung jawab untuk menghasilkan penampilan tari yang unik dan menarik dalam bentuknya. Bentuk dalam tari mengarah pada elemen-elemen yang membentuk gerakan dan pola-pola yang dapat mentransfer pengalaman estetisnya terhadap orang yang melihatnya. Pernyataan ini diperkuat oleh Martin, (1933: 35) yaitu:

Membentuk memang dapat didefinisikan sebagai hasil penyatuan elemen-elemen yang beragam sehingga secara kolektif mereka mencapai vitalitas estetika yang tidak akan mereka miliki jika tidak disatukan. Dengan demikian keseluruhan menjadi lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya. Proses pemersatu yang menghasilkan bentuk dikenal sebagai komposisi.

Upaya memahami lebih dalam mengenai koreografi, kajian terhadap proses kreatif koreografer menjadi sangat relevan. Proses kreatif koreografer tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dalam menyusun gerakan, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap berbagai unsur, seperti musik, kostum, serta konsep-konsep seni lainnya. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap proses kreatif koreografer, kita dapat lebih mengapresiasi keunikan dan kompleksitas dari setiap karya tari yang dihasilkan. Seringkali dalam latihan tari kontemporer, penari menyumbangkan materi gerak sehingga dapat memengaruhi proses kreatif dan komposisi hasil. Oleh karena itu, pencipta tari, kecuali mengerjakan karyanya sendiri, harus bernegosiasi dengan seniman lain selama proses kreatif. Hal ini biasanya tidak terjadi pada seniman visual (Smith, 2010:123-124).

Sanggar tari sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam pengembangan seni dalam menghasilkan karya-karya baru. Di Jakarta, terdapat ajang kompetisi tari salah satunya yaitu Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional. Kompetisi ini mencerminkan lingkungan persaingan yang dinamis dan penuh semangat di antara sanggar-sanggar tari di Jakarta untuk menghasilkan penari-penari yang berkualitas untuk didelegasikan dalam lomba tersebut. Salah satu sanggar yang menonjol di Jakarta Timur adalah Sanggar Swargaloka. Sanggar ini memiliki reputasi yang signifikan dalam seni tari, yang dibuktikan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Kegiatan pelatihan tari di Sanggar Swargaloka menjadi ruang praktik bagi Bathara Saverigadi

Dewandoro dalam mengembangkan pendekatannya sebagai seorang pelatih dan koreografer di sanggar tersebut. Swargaloka dikenal aktif dalam mendidik penari muda, termasuk dalam mempersiapkan siswa-siswi mengikuti kompetisi tari. Banyak sanggar yang hanya berfokus pada pelatihan tanpa pengembangan lebih lanjut. Keaktifannya di media sosial dalam mempublikasikan karya seni menjadi salah satu kelebihan yang membedakannya dari sanggar lain. Bourdieu dalam Ritzer, (2008: 9) mengatakan bahwa: manusia terdorong untuk membangun identitas yang khas dalam ruang sosial dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai posisi tertentu.

Konteks ini, pembentukan ciri khas Swargaloka tidak terlepas dari perjuangan yang konsisten. Pengembangan sanggar ini melibatkan banyak unsur yang saling mendukung, mulai dari kemampuan fisik dan ide kreatif hingga totalitas dalam berkesenian. Ciri khas estetika Swargaloka terletak pada koreografinya yang beragam dan berinovasi. Dengan motivasi tinggi dalam berkompetisi, sanggar ini telah menciptakan identitas di tengah komunitas seni Tari Tradisional, khususnya di Jakarta Timur.

Ruang lingkup seni tari Indonesia sangat beragam, mulai dari gaya tradisional hingga gaya kontemporer yang menggabungkan elemen modern. Banyak koreografer Indonesia telah membuat karya yang diakui secara global dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan seni tari di seluruh dunia dengan mengandalkan pertunjukan yang sesuai genrenya. Meskipun karya-karya tersebut sering mendapatkan apresiasi yang baik dari penonton karena hasil pertunjukannya yang memukau, proses kreatif di balik layar seringkali

tidak diketahui publik untuk dikaji proses kreatifnya, salah satunya adalah Tari *Ambreg*. Tari *Ambreg* merupakan salah satu tari yang diciptakan oleh Bathara Saverigadi Dewandoro. Sebagai koreografer utama di balik Tari *Ambreg*, telah menciptakan berbagai karya yang memukau penonton dan memberikan warna baru dalam seni tari khususnya di Indonesia. Proses kreatif yang dilakukan dalam menciptakan karya Tari *Ambreg* menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Bagaimana ide-ide muncul, bagaimana konsep tari dibangun, dan bagaimana eksekusi gerakan-gerakan tersebut direalisasikan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dalam konteks penelitian di dalam seni tari.

Bathara, berketurunan berdarah Jawa, pada tahun 2016 sejak sekolah menengah atas mulai mengeksplorasi seni tari Betawi sebagai bagian dari pencarian identitas karyanya. Meskipun bukan berasal dari etnis Betawi, Bathara menciptakan sebuah karya tari Betawi berjudul Tari *Ambreg*, yang justru menghadirkan tawaran baru dalam pengembangan bentuk dan gerak tari Betawi. Dari total 81 karya tari yang telah diciptakannya, *Ambreg* menjadi karya yang menonjol karena mampu memperluas pengembangan tari Betawi dengan pendekatan kreatif yang mudah dipahami dan sesuai dengan gaya tari masa kini.

Karya *Ambreg* membawa capaian penting dalam seni tari, terutama ketika ditampilkan pada ajang FLS2N. Dalam kompetisi tersebut, karya ini berhasil mengantarkan DKI Jakarta meraih Juara 1 tingkat nasional untuk pertama kalinya dalam sejarah FLS2N. Capaian tersebut berlanjut di tahun berikutnya, di mana penari yang dilatih oleh Bathara kembali menorehkan prestasi serupa. Pengakuan terhadap Bathara dan kontribusi Tari *Ambreg* datang dari seniman-

seniman Betawi seperti Wiwiek Widyastuti, Wiwik HW, dan Udin Kacrit. Mereka menilai bahwa karya tersebut membuka referensi baru dan memperkaya gerak dalam tari Betawi yang dinamis, serta memberikan kontribusi berarti dalam pengembangannya.

Penelitian tentang proses kreatif koreografer dalam menciptakan karya Tari *Ambreg*, khususnya yang dilakukan Bathara Saverigadi Dewandoro menjadi hal yang penting untuk dikaji. Dengan memahami proses kreatif ini, kita dapat lebih menghargai setiap makna yang terkandung dalam setiap karya Tari *Ambreg* yang diciptakan. Selain itu, penelitian juga dapat memberikan pandangan baru dan wawasan yang mendalam terhadap kontribusi Bathara Saverigadi Dewandoro dalam mengembangkan seni tari di tingkat nasional maupun internasional.

Karya Tari *Ambreg* telah dikenal dan diapresiasi, pemahaman tentang proses kreatif koreografer, terutama dari sudut pandang Dr. Peter Abbs yang merupakan penyair dan akademisi asal Inggris, masih perlu dikaji lebih lanjut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memahami bagaimana Bathara Saverigadi Dewandoro menggali inspirasi, mengembangkan ide, dan mewujudkan karya Tari *Ambreg* sehingga menjadi karya-karya yang memikat hati para penikmat seni tari.

Penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan lebih lanjut dari genre Tari *Ambreg*, serta memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti, praktisi, dan pecinta seni tari dalam memahami proses kreatif dalam seni tari, khususnya dalam Tari *Ambreg*.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Masalah Utama

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah mengapa proses kreatif Tari *Ambreg* yang dilakukan oleh koreografer Bathara Saverigadi Dewandoro penting dikaji dalam penelitian ini.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah utama latar belakang, maka pertanyaan penelitian dalam perencanaan yaitu mengapa penelitian proses kreatif dengan koreografer Bathara dalam Tari *Ambreg* perlu dilakukan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Bathara Saverigadi Dewandoro?
2. Bagaimana bentuk karya Tari *Ambreg*?
3. Bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh Bathara Saverigadi Dewandoro dalam menciptakan karya Tari *Ambreg*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat dikemukakan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang Bathara Saverigadi Dewandoro.
2. Mendeskripsikan bentuk karya Tari *Ambreg*.
3. Menjelaskan proses kreatif yang dilakukan oleh Bathara Saverigadi Dewandoro dalam menciptakan karya Tari *Ambreg*.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi Akademis

1. Karya diharapkan dapat menambah wacana dalam memperluas wawasan tentang proses kreatif tari, serta menginspirasi penciptaan karya yang lebih baik dan terarah.
2. Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sumber literatur bagi seluruh mahasiswa berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Bagi Sanggar

1. Sebagai referensi sanggar dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih sistematis.
2. Memberikan pandangan bagi siswa-siswi sanggar dalam memahami pentingnya proses kreatif dalam menciptakan karya Tari, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas di sanggar.
3. Meningkatkan kredibilitas sanggar sebagai lembaga pendidikan seni.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

1. Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan setelah bekerja sama kepada pihak yang terkait.
2. Peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses kreatif penciptaan tari.
3. Peneliti mampu berpikir kritis dalam menuangkan gagasan secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah.

1.5 Keaslian Penelitian (*Stage of The Art*)

Penelitian ini secara khusus membahas proses kreatif Bathara Saverigadi Dewandoro dalam menciptakan Tari *Ambreg*, sebuah karya tari kreasi baru yang berakar pada nilai-nilai tradisi Betawi. Hingga kini, belum terdapat penelitian yang secara mendalam membahas karya Tari *Ambreg* maupun perjalanan kreatif Bathara sebagai koreografer dalam proses penciptaan tari. Dengan menggunakan metode kualitatif, data diperoleh langsung dari narasumber yang terlibat, baik koreografer, penari, penata busana, penata musik maupun orang yang pernah terlibat langsung olehnya, sehingga memberikan gambaran mengenai proses kreatif.

Keunikan penelitian ini juga terletak pada fokus kajiannya terhadap koreografer muda non-Betawi yang mampu mengembangkan bentuk dan gaya baru dalam tari Betawi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisinya. Selain itu, karya Tari *Ambreg* telah terbukti memiliki kualitas tinggi, terbukti dari raihan prestasi di berbagai ajang penting, seperti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), yang mengantarkan DKI Jakarta meraih Juara 1 tingkat nasional untuk pertama kalinya, dan terus berlanjut di tahun berikutnya.

Fakta bahwa karya ini selalu berhasil memenangkan perlombaan dalam acara-acara penting menandakan adanya kekuatan artistik, teknis, dan konseptual yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya mendokumentasikan serta menganalisis proses kreatif di balik karya yang telah membawa pengaruh besar dalam seni tari, khususnya tari kreasi berbasis tradisi Betawi di Indonesia.